

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam mengelola operasional bisnis adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penerapan sistem K3 meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas produk, selain perlindungan pekerja. Ketika sistem K3 diterapkan dengan benar, risiko kecelakaan dapat dikurangi, kinerja pekerja meningkat, dan tempat kerja menjadi lebih aman. Akibatnya, kualitas produk perusahaan juga meningkat. Perusahaan harus mempertahankan hasil yang saling menguntungkan selain memenuhi target produksi dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat. Produk berkualitas menjadi kunci kesuksesan dalam memenuhi permintaan pasar dan mempertahankan loyalitas konsumen. Untuk menjamin kualitas tersebut, perusahaan perlu mengurangi kesalahan dan kerusakan yang kerap timbul akibat insiden atau hambatan dalam proses produksi. Dalam hal ini, sistem K3 yang dikelola dengan baik merupakan langkah tepat untuk mewujudkan target tersebut

Dalam operasional perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting, terutama di sektor manufaktur, yang sangat rentan terhadap kecelakaan kerja dan masalah kesehatan pekerja. Standar internasional seperti ISO 45001 menekankan pentingnya sistem manajemen K3 untuk mengurangi jumlah kecelakaan dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Di sisi lain, diyakini bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan stabilitas dalam proses produksi dan konsistensi kualitas produk jadi, karena kualitas produk tidak hanya ditentukan oleh bahan baku dan teknologi, tetapi juga kesehatan mental dan fisik karyawan saat bekerja. Menurut penelitian sebelumnya di negara-negara berkembang, ada korelasi positif antara praktik keselamatan dan kesehatan (K3) dan output kualitas produk. Di Indonesia, meskipun produktivitas industri terus meningkat, masih terdapat gap kualitas yang dipicu oleh faktor sumber daya manusia. Oleh karena itu, analisis tentang persepsi pekerja terhadap hubungan antara K3 dan mutu produk menjadi sangat krusial untuk diterapkan pada perusahaan manufaktur dalam negeri.

Dua variabel utama penelitian ini adalah persepsi K3 dan peningkatan kualitas produk. Persepsi diukur dari perspektif setiap orang tentang seberapa jauh mereka

merasakan penerapan K3 di tempat kerja. Keselamatan kerja berarti bahwa pekerja tidak mengalami kecelakaan atau bahaya fisik, sedangkan kesehatan kerja mencakup pekerja yang sehat secara fisik dan mental. Konsistensi, ketepatan spesifikasi, dan kepuasan pelanggan adalah indikator kualitas yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas produk. Teori keselamatan desain awal menunjukkan bahwa desain proses yang menerapkan prinsip K3 dapat langsung menurunkan risiko dan memperbaiki hasil produk. Sumber lain dari penelitian ilmiah menyatakan bahwa praktik manajemen keselamatan yang proaktif terbukti menurunkan biaya yang disebabkan oleh kesalahan produk serta meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, hubungan antar variabel ini tidak hanya logis, tetapi juga relevan untuk dipelajari dari perspektif pekerja.

Menurut data BPS, pada 2021 sektor formal mencatat sekitar 40,55% tenaga kerja, namun catatan kecelakaan kerja masih tinggi, lebih dari 100.000 kejadian per tahun (Pt and Listrik 2024). Laporan Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan dampak signifikan terhadap produktivitas akibat absensi dan kerusakan produk. Sebagai contoh, data terbaru Profil K3 Nasional 2022 memperlihatkan masih adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja meski telah dilakukan berbagai program K3 (Hadiyanti and Setiawardani 2018). Di sisi lain, perusahaan dengan akreditasi mutu dan sertifikasi standar (misalnya SNI) menunjukkan penurunan tingkat reject produk hingga 15% lebih rendah dibanding rata-rata industri. Kombinasi data ini mengungkap bahwa K3 tidak hanya berperan di aspek kesehatan, tetapi juga berdampak positif terhadap mutu output. Tren ini menunjukkan ruang intervensi yang jelas agar kedua hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgent dilakukan untuk mengintegrasikan data empiris dan persepsi pekerja dalam meningkatkan mutu produk melalui K3.

Dari tinjauan terdahulu, terlihat bahwa banyak penelitian menekankan dampak K3 terhadap produktivitas, keamanan, atau retensi tenaga kerja, tetapi tidak banyak penelitian yang secara khusus meneliti dampak persepsi K3 terhadap kualitas produk di perusahaan manufaktur. Persepsi karyawan sebagai variabel mediasi dalam hal kualitas hasil produksi tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, konteks lokal sangat rendah karena sebagian besar penelitian dilakukan di sektor non-manufaktur dan di luar Indonesia. Dengan menyelidiki persepsi langsung pekerja manufaktur terhadap dua variabel utama K3 dan kualitas produk penelitian ini mengisi

celah tersebut. Perusahaan Indonesia mendapatkan wawasan yang lebih relevan dengan mengutamakan persepsi lokal. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang belum pernah terjawab secara lengkap. Penelitian ini akan menciptakan model konseptual baru yang menghubungkan persepsi K3 dengan kualitas produk dalam konteks industri nasional, serta saran untuk implementasi praktis.

Tujuan utama studi ini adalah untuk menentukan sejauh mana persepsi karyawan terhadap implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan peningkatan kualitas produk saling terkait. Selain itu, penelitian akademis yang relevan baru-baru ini fokus pada hubungan antara komponen psikososial K3 dan output berkualitas tinggi dalam konteks sektor manufaktur Indonesia.

. Secara praktis, penelitian ini memberikan basis bukti empiris untuk manajer produksi dan K3 yang ingin memanfaatkan persepsi pekerja untuk meningkatkan proses mutu. Fokusnya adalah variabel persepsi, K3, dan kualitas produk berbasis data primer dan sekunder, dan mencakup perusahaan manufaktur bersertifikasi ISO/SNI di Pulau Jawa. Penelitian menguji hipotesis menggunakan kuantitatif deskriptif dan analisis regresi. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan peta korelasi dan saran strategis. Karena itu, penelitian ini sangat penting sebagai alat pengambilan kebijakan di regulator K3 dan perusahaan nasional. Oleh karena itu, sinergi antara penerapan K3 dan peningkatan kualitas produk menjadi isu yang sangat relevan untuk ditelaah. Berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "persepsi hubungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Peningkatan Kualitas Produk Perusahaan".Sebanyak 46 responden, yang merupakan pekerja di departemen produksi dan pengemasan, diwawancarai dan diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Metode deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis data. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel kunci—K3 dan kualitas produk—berada dalam kategori baik..

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana tingkat penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan di perusahaan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara keselamatan

dan kesehatan kerja terhadap kualitas produk di perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

seberapa baik sistem K3 perusahaan diterapkan, dengan mempertimbangkan kebijakan, prosedur, dan praktik yang berlaku. Periksa hubungan antara kualitas produk dan penerapan sistem K3 untuk melihat apakah terdapat pengaruh timbal balik yang signifikan.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

- Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur tertentu yang telah menerapkan protokol Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Baik perusahaan yang telah menyelesaikan implementasi sistem K3 maupun yang masih dalam proses implementasi termasuk dalam penelitian ini. Perusahaan lain yang tidak menerapkan sistem K3 atau yang berada di sektor selain manufaktur tidak akan menjadi objek penelitian.
- Aspek yang Dikaji: Studi ini akan mengkaji penerapan sistem K3 secara mendalam yang mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik keselamatan kerja, serta dampaknya terhadap kualitas produk. Kualitas produk yang dimaksud lebih diarahkan pada aspek konsistensi produk, jumlah kecelakaan pada berlangsungnya proses produksi, dan kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.
- Waktu Penelitian: studi ini dilaksanakan dalam periode spesifik, yakni selama periode pengumpulan data dan analisis, yang mencakup 1 tahun terakhir dan untuk pengumpulan data nya di mulai pada bulan Februari-Mei 2025.
- Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode utama pengumpulan data meliputi pengamatan langsung terhadap implementasi sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta wawancara dengan manajer dan karyawan. Untuk memperkuat analisis, informasi statistik mengenai kecelakaan kerja dan kualitas produk juga dikumpulkan.
- Variabel yang tidak diteliti : faktor eksternal penentu kualitas produk, termasuk dinamika pasar, bahan baku, dan teknologi yang digunakan, tidak akan dibahas dalam penelitian ini, kecuali jika berhubungan langsung dengan implementasi sistem K3.

1.5 Asumsi Penelitian

- ❖ Perusahaan telah mengimplementasikan sistem K3 dengan standar yang berlaku: Penelitian ini berasumsi bahwa perusahaan yang dijadikan objek penelitian sudah memiliki sistem K3 yang beroperasi selaras dengan ketentuan hukum berlaku, meskipun tingkat implementasinya dapat berbeda-beda di setiap perusahaan.
- ❖ Penerapan sistem K3 memiliki pengaruh terhadap kualitas produk: Penelitian ini mengasumsikan bahwa implementasi sistem K3 yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas produk, baik dalam hal mengurangi kecelakaan kerja, memperbaiki proses produksi, maupun meningkatkan kepuasan pelanggan.
- ❖ Karyawan dan manajer memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya K3: Penelitian ini mengasumsikan bahwa pihak yang terlibat dalam penerapan sistem K3, baik dari manajemen maupun karyawan, memiliki pemahaman dasar Mengenai asas-asas K3 beserta pengaruhnya terhadap mutu produk.
- ❖ Lingkungan kerja yang kondusif berdampak positif pada efisiensi dan mutu: Studi ini berangkat dari premis bahwa suasana kerja yang aman dan nyaman mampu mendorong semangat kerja, efisiensi operasional, serta pada akhirnya meningkatkan standar kualitas produk perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Batasan Masalah; Asumsi Penelitian; Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Penelitian Terdahulu; Tinjauan Teori; Hipotesis Penelitian; Model Konseptual; Tahapan Perancangan dan Pengembangan; Kerangka Berpikir.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Studi Literatur dan Lapangan; Lokasi dan Waktu Penelitian; Pengumpulan dan Pengolahan Data; Perancangan dan Pengembangan Desain Kemasan; Analisa Hasil; Pengujian Hipotesis; Penarikan Kesimpulan

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menampilkan beberapa penjelasan yang dilakukan saat penelitian yang diolah pada bab sebelumnya. Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut akan dilakukan sebuah pembahasan dan juga interpretasi yang didapat dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini berisikan penutup yang berisikan saran dan kesimpulan yang diambil berupa rangkuman dari hasil penelitian yang sudah dilakukan